

**ANALISIS PERBANDINGAN USAHATANI PADI MULSA
TANPA OLAH TANAH (MTOT) DENGAN USAHATANI PADI
KONVENSIIONAL DI NAGARI GANTUNG CIRI
KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI PICURAN GADANG DAN
MUARO SEPAKAT)**



SKRIPSI

Oleh :

ARIEFZKI SARDI PUTRA

2110223028

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**ANALISIS PERBANDINGAN USAHATANI PADI MULSA TANPA
OLAH TANAH (MTOT) DENGAN USAHATANI PADI KONVENSIONAL
DI NAGARI GANTUNG CIRI KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN
SOLOK(STUDI KASUS KELOMPOK TANI PICURAN GADANG DAN
MUARO SEPAKAT)**

Abstrak

Subsektor tanaman pangan memegang peranan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Inovasi Mulsa Tanpa Olah Tanah (MTOT) hadir sebagai teknologi alternatif budidaya padi yang dirancang untuk menghemat input produksi dan meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur dan besaran biaya produksi serta membandingkan penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan rasio efisiensi (R/C ratio) usahatani padi sistem MTOT dan konvensional di Nagari Gantung Ciri, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan informan kunci sebanyak 4 orang yang terdiri dari ketua kelompok tani dan petani pelaksana kedua metode pada Kelompok Tani Pincuran Gadang dan Muaro Sepakat. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam, lalu dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani padi MTOT mencapai 6.127,5 kg/Ha dengan penerimaan sebesar Rp49.020.000,00/Ha/MT, sedangkan sistem konvensional menghasilkan 5.250 kg/Ha dengan penerimaan Rp42.000.000,00/Ha/MT. Total biaya produksi sistem MTOT sebesar Rp12.304.653,81/Ha/MT, lebih rendah dibandingkan sistem konvensional sebesar Rp12.728.330,38/Ha/MT. Sistem MTOT menghasilkan rata-rata pendapatan sebesar Rp40.050.064,00/Ha/MT, keuntungan sebesar Rp36.715.346,19/Ha/MT, dan R/C ratio sebesar 4,07. Sementara itu, sistem konvensional menghasilkan pendapatan sebesar Rp33.485.500,00/Ha/MT, keuntungan sebesar Rp29.271.669,63/Ha/MT, dan R/C ratio sebesar 3,33. Hasil ini menyimpulkan bahwa sistem MTOT lebih efisien dan memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar sehingga layak direkomendasikan sebagai teknologi budidaya padi unggulan.

Kata kunci: Biaya produksi, Keuntungan, Mulsa Tanpa Olah Tanah (MTOT), Pendapatan, R/C Ratio, Usahatani Padi.

A Comparative Analysis of Mulch Rice Farming Using the No-Tillage System (MTOT) and Conventional Rice Farming in Nagari Gantung Ciri, Kubung District, Solok Regency (A Case Study of the Picuran Gadang and Muaro Sepakat Farmer Groups)

Abstract

The food crop subsector plays a vital role in national food security. The No-Tillage Mulching System (MTOT) is a cultivation innovation designed to optimize input use and improve farmers' economic returns. This study aimed to analyze the structure and magnitude of production costs and to compare the revenue, income, profit, and efficiency levels (R/C ratio) between MTOT and conventional rice farming systems in Nagari Gantung Ciri, Kubung District, Solok Regency. A descriptive qualitative-quantitative study was conducted using a case study approach. The location was purposively selected, involving four key informants: farmer group leaders and practicing farmers from the Picuran Gadang and Muaro Sepakat Farmer Groups. Data were collected through field observations and in-depth interviews and subsequently analyzed quantitatively. The results showed that the average yield under the MTOT system was 6,127.5 kg/ha, with revenue of IDR 49,020,000.00/ha/season, while the conventional system yielded 5,250 kg/ha, with revenue of IDR 42,000,000.00/ha/season. The total production cost for MTOT was IDR 12,304,653.81/ha/season, lower than the conventional system at IDR 12,728,330.38/ha/season. Consequently, the MTOT system achieved an average farm income of IDR 40,050,064.00/ha/season, a net profit of IDR 36,715,346.19/ha/season, and an R/C ratio of 4.07. In contrast, the conventional system generated an income of IDR 33,485,500.00/ha/season, a profit of IDR 29,271,669.63/ha/season, and an R/C ratio of 3.33. Therefore, the MTOT system is economically more efficient and profitable than conventional farming, making it a viable alternative for sustainable rice production.

Keywords: Farm income, No-tillage mulching system (MTOT), Production cost, Profit, Revenue cost ratio, Rice farming.